

PERBEDAAN MOTIVASI DAN KEPUASAN MENGIKUTI PRAKERIN BERDASARKAN BIDANG KEAHLIAN SERTA IMPLIKASINYA DALAM PENYUSUNAN PROGRAM BK KARIER

Oleh:

Sri Florina Laurence Zagötö

Email: zagoto.sflorence@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the phenomena that occur in the Industrial Internship (Prakerin). This study was aimed to describe: (1) the motivation of students follow the Prakerin accordance of expertise and not accordance of expertise, (2) the satisfaction of students follow the Prakerin accordance of expertise and not accordance of expertise, (3) the differences motivation between of students follow the Prakerin accordance of expertise and not accordance of expertise, (4) the differences satisfaction between of students follow the Prakerin accordance of expertise and not accordance of expertise, and (5) the career guidance and counseling program of SMK Swasta Kristen BNKP Telukdalam in increasing motivation and satisfaction of students to follow Prakerin. This study used quantitative method by using comparative descriptive and qualitative method. The population were 225 students of class XII SMK Swasta Kristen BNKP Telukdalam. Total sample were 176 students that selected by purposive sampling and informant qualitative approach is the counseling teacher. The instrument were scale of motivation and scale of satisfaction to follow Prakerin shaped questionnaire, while instruments in qualitative approach was researcher. Data were analyzed using test requirements of normality, test the hypothesis by using t-test, and analysis of interview results. The results of the research indicate that: (1) the motivation of students followed the Prakerin accordance of expertise is in very high category, while the motivation of students followed the Prakerin not accordance of expertise is in low category, (2) the satisfaction of students followed the Prakerin accordance of expertise is in very high category, while the satisfaction of students followed the Prakerin not accordance of expertise is in low category, (3) there is a difference between motivation of students followed the Prakerin accordance of expertise and not accordance of expertise, (4) there is a difference satisfaction of students followed the Prakerin accordance of expertise and not accordance of expertise, and (5) the career guidance and counseling program of SMK Swasta Kristen BNKP Telukdalam did not go well, so need the cooperation of various parties to formulate and develop programs to improve motivation and satisfaction follow the Prakerin.

Keywords: Motivation, Satisfaction, Prakerin, Areas of Expertise

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi spiritual, inteligensi, dan kemampuan (*skill*). Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang menyiapkan siswanya memasuki dunia kerja berbekal ilmu pengetahuan dan keahlian sehingga diharapkan mampu mengembangkan ilmu dan keahlian yang diperolehnya itu demi

kemajuan dirinya, masyarakat, dan bangsa. Sehubungan dengan hal itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menjelaskan SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Selain itu, SMK diharapkan mampu mengikuti perkembangan dan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, bangsa, dan negara yang tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya.

Sejalan dengan hal itu, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 76 juga menjelaskan tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah membekali siswa dengan kemampuan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kecakapan kejuruan dan profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, salah satu cara yang ditempuh SMK untuk mempersiapkan lulusan siap bekerja yaitu dengan

melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin) bagi siswanya.

Prakerin merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja secara langsung di dunia kerja (Departemen Pendidikan Kebudayaan, 1999). Pada saat pelaksanaan Prakerin siswa diharapkan benar-benar memahami bagaimana praktik di dunia kerja nyata dan bukan hanya berlatih di dalam kelas saja, tetapi juga langsung melihat dan terlibat dalam praktik di dunia kerja yang sesungguhnya.

Pelaksanaan Prakerin akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja. Pengalaman yang diperoleh pada saat Prakerin memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa tersebut. Prakerin diharapkan dapat menjadi sarana mencocokkan dan mengaitkan (*link and mach*) antara dunia pendidikan dan dunia industri dalam hal pelatihan tenaga kerja dan peningkatan sumber daya manusia yang kompeten. Kompetensi keahlian yang didapatkan di sekolah dan di dunia usaha atau industri dapat dengan mudah diserap dan dikembangkan oleh siswa dalam meningkatkan kualitas produk. Produk yang dihasilkan oleh SMK diharapkan betul-betul layak jual dan siswa telah memiliki pengetahuan sesuai kompetensi kejuruan dan permintaan pasar yang ada.

Keberhasilan Prakerin merupakan perpaduan dari tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ditinjau dari aspek kognitif, siswa menguasai pengetahuan dalam hal ini mata pelajaran produktif yang telah diterimanya secara teori dari sekolah, kemudian mengaplikasikannya pada saat Prakerin. Penguasaan pengetahuan tersebut terlihat dari prestasi akademik yang tercermin dalam nilai rapor. Selanjutnya, bila ditinjau dari aspek afektif, siswa memiliki minat atau kesadaran yang tinggi untuk melaksanakan Prakerin. Sementara itu, bila ditinjau dari aspek psikomotorik, siswa terbukti melaksanakan Prakerin dengan sungguh-sungguh di dunia industri.

Salah satu SMK yang melaksanakan program Prakerin sesuai dengan program pemerintah adalah SMK Swasta Kristen BNKP Telukdalam. SMK Swasta Kristen BNKP Telukdalam terdiri dari beberapa keahlian, yaitu Teknik Komputer dan Jaringan, Multimedia, Administrasi Perkantoran, Usaha Perjalanan Wisata, dan Akuntansi. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berada di Jalan Gereja, Kelurahan Pasar Telukdalam, Kecamatan Telukdalam, Kabupaten Nias Selatan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti yang dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2015 di lokasi Prakerin ditemukan beberapa

fenomena. Di beberapa tempat Prakerin, terdapat siswa yang menunjukkan motivasi rendah pada saat mengikuti Prakerin. Ada siswa yang menunjukkan sikap kurang semangat dalam belajar pengetahuan baru di dunia industri, kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, tidak disiplin waktu seperti terlambat dan tidak hadir pada saat Prakerin, kurang inisiatif untuk bertanya, serta tidak memiliki jiwa kompetisi dengan teman-teman pada saat Prakerin. Siswa tersebut kurang termotivasi akibat penempatan dirinya pada bidang yang bukan keahliannya pada waktu Prakerin sehingga mengarah pada kepuasan rendah selama mengikuti Prakerin. Oleh karena itu, diperlukan upaya meningkatkan motivasi sekaligus kepuasan siswa mengikuti Prakerin agar mereka mandiri dan berkembang secara optimal.

Motivasi merupakan hal penting bagi siswa terutama dalam melaksanakan Prakerin. Santrock (2010) menjelaskan motivasi sebagai proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Motivasi dalam diri individu berbeda-beda. Mudjiono & Dimiyati (2009) menjelaskan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dalam belajar, yaitu cita-cita atau aspirasi, kondisi siswa, kemampuan belajar, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam lingkungan belajar, dan upaya guru membelajarkan siswa.

Bila dikaitkan dalam penelitian ini, penempatan siswa pada lingkungan Prakerin berindikasi pada motivasi siswa mengikuti Prakerin. Siswa yang ditempatkan sesuai bidang keahlian cenderung menunjukkan motivasi yang tinggi selama Prakerin, sebaliknya siswa yang ditempatkan tidak sesuai dengan bidang keahlian cenderung memiliki motivasi rendah. Motivasi yang rendah itu tentu saja menghasilkan kepuasan siswa yang rendah pula selama mengikuti Prakerin sehingga mengurangi tingkat keberhasilan.

Rendahnya motivasi dan kepuasan selama mengikuti Prakerin tentunya memerlukan perhatian khusus dari guru untuk membimbing dan mengarahkan siswa sehingga apa yang diharapkan dapat terwujud. Sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan kepuasan siswa tersebut, disadari pentingnya program layanan bimbingan dan konseling (BK). Layanan BK merupakan salah satu aspek pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa agar berkembang secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hal-hal sebagai berikut: (1) motivasi siswa yang mengikuti Prakerin sesuai bidang keahlian dan tidak sesuai bidang keahlian, (2) kepuasan siswa yang mengikuti Prakerin sesuai bidang keahlian dan tidak sesuai bidang keahlian, (3) perbedaan motivasi antara siswa yang mengikuti Prakerin sesuai bidang keahlian dan tidak sesuai bidang keahlian, (4) perbedaan kepuasan antara siswa yang mengikuti Prakerin sesuai bidang keahlian dan tidak sesuai bidang keahlian, dan (5) program BK

Karier SMK Swasta Kristen BNKP Telukdalam dalam meningkatkan motivasi dan kepuasan siswa mengikuti Prakerin.

II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis deskriptif komparatif dan metode kualitatif. Populasi penelitian berjumlah 225 siswa kelas XII SMK Swasta Kristen BNKP Telukdalam. Jumlah sampel 176 siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* dan informan dalam metode kualitatif adalah guru BK. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala motivasi dan skala kepuasan mengikuti Prakerin berbentuk angket, sedangkan instrumen dalam pendekatan kualitatif adalah peneliti. Hasil uji reliabilitas motivasi mengikuti Prakerin sebesar 0,958 dan kepuasan mengikuti Prakerin sebesar 0,940. Untuk mengetahui perbedaan motivasi dan kepuasan siswa yang mengikuti Prakerin sesuai bidang keahlian dan tidak sesuai bidang keahlian dianalisis dengan menggunakan *t-test*. Analisis data dibantu dengan memanfaatkan program *Statistical Product and service Solution (SPSS)* versi 20.0.

III. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

1. Motivasi Siswa yang Mengikuti Prakerin Sesuai Bidang Keahlian dan Tidak Sesuai Bidang Keahlian

Gambaran motivasi siswa mengikuti Prakerin secara keseluruhan diperoleh dari 176 responden. Jumlah item motivasi mengikuti Prakerin adalah 45. Selanjutnya, hasil olah data disusun dalam tabel yang menggambarkan frekuensi atau banyaknya data responden yang diklasifikasikan ke dalam kategori. Berikut gambaran motivasi siswa mengikuti Prakerin secara keseluruhan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Siswa Mengikuti Prakerin

Interval	Kategori	Sesuai Bidang Keahlian		Tidak Sesuai Bidang Keahlian	
		f	%	f	%
189	Sangat Tinggi (ST)	87	98,9	0	0
153 - 188	Tinggi (T)	1	1,14	2	2,27
117 - 152	Sedang (S)	0	0	18	20,45
81 - 116	Rendah (R)	0	0	61	69,32
80	Sangat Rendah (SR)	0	0	7	7,95
Keseluruhan		$\bar{X} = 204,9$ (ST)		$\bar{X} = 105,2$ (R)	

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa motivasi siswa yang mengikuti Prakerin sesuai

bidang keahlian secara umum tergolong sangat tinggi ($\bar{x} = 204,9$), sedangkan motivasi siswa yang mengikuti Prakerin tidak sesuai bidang keahlian tergolong rendah ($\bar{x} = 105,2$). Kemudian bila dijabarkan secara khusus, motivasi siswa yang mengikuti Prakerin sesuai bidang keahlian terdiri dari 87 siswa (98,86%) berada pada kategori sangat tinggi dan 1 siswa (1,14%) berada pada kategori tinggi; sedangkan motivasi siswa yang mengikuti Prakerin tidak sesuai bidang keahlian terdiri dari 2 siswa (2,27%) berada pada kategori tinggi, 18 siswa (20,45%) berada pada kategori sedang, 61 siswa (69,32%) berada pada kategori rendah, dan 7 siswa (7,95%) berada pada kategori sangat rendah.

2. Kepuasan Siswa yang Mengikuti Prakerin Sesuai Bidang Keahlian dan Tidak Sesuai Bidang Keahlian

Gambaran kepuasan siswa mengikuti Prakerin secara keseluruhan diperoleh dari 176 responden. Jumlah item motivasi mengikuti Prakerin adalah 45. Selanjutnya, hasil olah data disusun dalam tabel yang menggambarkan frekuensi atau banyaknya data responden yang diklasifikasikan ke dalam kategori. Berikut gambaran kepuasan siswa mengikuti Prakerin secara keseluruhan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Kepuasan Siswa Mengikuti Prakerin

Interval	Kategori	Sesuai Bidang Keahlian		Tidak Sesuai Bidang Keahlian	
		f	%	F	%
189	Sangat Tinggi (ST)	88	100	0	0
153 - 188	Tinggi (T)	0	0	2	2,27
117 - 152	Sedang (S)	0	0	19	21,59
81 - 116	Rendah (R)	0	0	65	73,86
80	Sangat Rendah (SR)	0	0	2	2,27
Keseluruhan		$\bar{X} = 201,9$ (ST)		$\bar{X} = 105,8$ (R)	

Berdasarkan Tabel 2 di atas, terlihat bahwa kepuasan siswa yang mengikuti Prakerin sesuai bidang keahlian secara umum tergolong sangat tinggi ($\bar{x} = 201,9$), sedangkan kepuasan siswa yang mengikuti Prakerin tidak sesuai bidang keahlian tergolong rendah ($\bar{x} = 105,8$). Kemudian, dari data yang diperoleh ditemukan sebanyak 88 siswa (100%) yang mengikuti Prakerin sesuai bidang keahlian memiliki kepuasan pada kategori sangat tinggi, sedangkan bila dijabarkan secara khusus kepuasan siswa yang mengikuti Prakerin tidak sesuai bidang keahlian terdiri dari 2 siswa (2,27%) berada pada kategori tinggi, 19 siswa (21,59%) berada pada

kategori sedang, 65 siswa (73,86%) berada pada kategori rendah, dan 2 siswa (2,27%) berada pada kategori sangat rendah.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis yang dilakukan pada data penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas Motivasi Mengikuti Prakerin

Var	Resp	N	Sig	Asymp.Sig	Ket.
Motivasi Mengikuti Prakerin	Sesuai Bidang	88	0,05	0,080	Normal
	Tidak Sesuai Bidang	88	0,05	0,077	Normal

Hasil data Tabel 3 di atas, terlihat bahwa keseluruhan *Asymp.Sig* lebih besar dari 0,05, ini berarti motivasi siswa yang mengikuti Prakerin sesuai bidang keahlian dan tidak sesuai bidang keahlian berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas Kepuasan Mengikuti Prakerin

Var	Resp	N	Sig	Asymp.Sig	Ket.
Kepuasan Mengikuti Prakerin	Sesuai Bidang	88	0,05	0,067	Normal
	Tidak Sesuai Bidang	88	0,05	0,054	Normal

Hasil data Tabel 4 di atas, terlihat bahwa keseluruhan *Asymp.Sig* lebih besar dari 0,05, ini berarti kepuasan siswa yang mengikuti Prakerin sesuai bidang keahlian dan tidak sesuai bidang keahlian berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 5. Uji Homogenitas Data Motivasi Siswa yang Mengikuti Prakerin Sesuai Bidang Keahlian dan Tidak Sesuai Bidang Keahlian

Variabel Dependen	Variabel Independen	F hitung	df	Sig.	Ket.
Motivasi Mengikuti Prakerin	Siswa Sesuai Bidang Keahlian dan Tidak Sesuai Bidang Keahlian	57,857	174	0,091	Homogen

Berdasarkan Tabel 5 di atas diperoleh nilai *P-Value(Sig.)* = 0,091 lebih besar dari taraf signifikansi pada = 0,05. Hal ini berarti varian kelompok populasi adalah homogen, dengan demikian persyaratan homogenitas untuk analisis terpenuhi.

Tabel 6. Uji Homogenitas Data Kepuasan Siswa yang Mengikuti Prakerin Sesuai Bidang Keahlian dan Tidak Sesuai Bidang Keahlian

Variabel Dependen	Variabel Independen	F hitung	df	Sig.	Ket.
Kepuasan Mengikuti Prakerin	Siswa Sesuai Bidang Keahlian dan Tidak Sesuai Bidang Keahlian	54,458	174	0,079	Homogen

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai *P-Value(Sig.)* = 0,079 lebih besar dari taraf signifikansi pada = 0,05. Hal ini berarti varian kelompok populasi adalah homogen, dengan demikian persyaratan homogenitas untuk analisis terpenuhi.

3. Uji Hipotesis

Tabel 7. Perbedaan Motivasi antara Siswa yang Mengikuti Prakerin Sesuai Bidang Keahlian dan Tidak Sesuai Bidang Keahlian

	F Sig.	Motivasi Mengikuti Prakerin	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances		57,857 0,091	
t-test for Equality of Means	t df Sig. (2-tailed) Mean Difference Std. Error Difference Lower Upper	48,017 174 0,000 99,670 2,076 95,574 103,767	48,017 95,524 0,000 99,670 2,076 95,550 103,791

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh t hitung sebesar 48,017. Bila dibandingkan dengan t tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $176-2 = 174$, diperoleh t tabel sebesar 1,960. Oleh karena t hitung lebih besar dari t tabel ($48,017 > 1,960$), maka H_a diterima. Selain itu, dari hasil *t-test* juga diperoleh signifikansi t hitung sebesar 0,000. Oleh karena koefisien *Sig.* sebesar 0,000 < 0,05, maka dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi siswa yang mengikuti Prakerin sesuai bidang keahlian dan tidak sesuai bidang keahlian. Dengan demikian hipotesis diterima.

Tabel 8. Perbedaan Kepuasan antara Siswa yang Mengikuti Prakerin Sesuai Bidang Keahlian dan Tidak Sesuai Bidang Keahlian

		Kepuasan Mengikuti Prakerin	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F Sig.	92,107 0,079	
t-test for Equality of Means	t df Sig. (2-tailed) Mean Difference Std. Error Difference Lower Upper	54,458 174 0,000 96,102 1,765 92,619 99,585	54,458 94,873 0,000 96,102 1,765 92,599 99,606

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh t hitung sebesar 54,458. Bila dibandingkan dengan t tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $176-2 = 174$, diperoleh t tabel sebesar 1,960. Oleh karena t hitung lebih besar dari t tabel ($54,458 > 1,960$), maka H_a diterima. Selain itu, dari hasil *t-test* juga diperoleh signifikansi t hitung sebesar 0,000. Oleh karena koefisien *Sig.* sebesar 0,000 < 0,05, maka dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara kepuasan siswa yang mengikuti Prakerin sesuai bidang keahlian dan tidak sesuai bidang keahlian. Dengan demikian hipotesis diterima.

IV. PEMBAHASAN

1. Motivasi Siswa yang Mengikuti Prakerin Sesuai Bidang Keahlian dan Tidak Sesuai Bidang Keahlian

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti Prakerin sesuai bidang keahlian secara umum memiliki motivasi yang berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan siswa yang mengikuti Prakerin tidak sesuai bidang keahlian berada pada kategori rendah. Hal ini menandakan bahwa penempatan bidang keahlian yang dilakukan oleh pihak sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi siswa mengikuti Prakerin. Hal ini diperkuat oleh teori kesesuaian Schein yang menjelaskan bahwa sesungguhnya kesuksesan individu akan dapat dicapai bila terdapat kesesuaian antara orientasi kariernya dengan lingkungan pekerjaannya (Sinambela, 1999).

Bila dikaji lebih lanjut, ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa belajar Prakerin, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri individu. Faktor psikologis merupakan faktor dari dalam yang merupakan hal utama yang menentukan keberhasilan belajar meliputi minat,

kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif (Djamarah, 2011). Minat merupakan kecenderungan individu yang mantab untuk merasa tertarik pada studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu (Winkel, 2004). Setiap kegiatan belajar pasti akan ditemukan siswa yang malas berpartisipasi dan aktif berpartisipasi mengikuti pelajaran. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktifitas belajar. Proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai minat karena minat merupakan alat motivasi utama yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dalam rentang waktu tertentu (Djamarah, 2011).

Motivasi sangat dibutuhkan sebagai tenaga penggerak yang ada didalam diri individu untuk melakukan sesuatu dalam hal ini yaitu belajar Prakerin (Sukmadinata, 2009). Kemauan siswa dalam mengikuti Prakerin sangat menentukan kemampuan siswa dalam melakukan Prakerin. Siswa dengan motivasi tinggi akan memperoleh prestasi yang lebih baik pula, sebaliknya apabila motivasinya rendah dan merasa dirinya bosan dan malas belajar, maka prestasi belajarnya akan menurun. Jika dikaitkan dengan proses Prakerin, maka motivasi siswa yang rendah mengakibatkan siswa menjadi kurang kompeten dalam melakukan kompetensi bidang keahliannya. Oleh sebab itu motivasi yang tinggi diperlukan dalam mengikuti Prakerin.

2. Kepuasan Siswa yang Mengikuti Prakerin Sesuai Bidang Keahlian dan Tidak Sesuai Bidang Keahlian

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti Prakerin sesuai bidang keahlian secara umum memiliki kepuasan yang berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan siswa yang mengikuti Prakerin tidak sesuai bidang keahlian berada pada kategori rendah. Hal ini menandakan bahwa penempatan bidang keahlian yang dilakukan oleh pihak sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa mengikuti Prakerin. Hasil penelitian ini memperkuat pendapat Hasibuan (2005) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja adalah penempatan yang tepat sesuai dengan keahlian.

Bila dikaji lebih lanjut, penempatan bidang keahlian yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap para siswa yang mengikuti Prakerin sesuai bidang keahlian sudah tepat. Kesesuaian antara bidang keahlian siswa dengan pekerjaan yang dilakukan pada waktu Prakerin akan membantu siswa dalam melaksanakan tugasnya. Siswa yang mengikuti Prakerin sesuai bidang keahlian tentu mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik sehingga memiliki tingkat kepuasan mengikuti Prakerin yang lebih tinggi.

Ketepatan dalam menempatkan siswa sesuai bidang keahliannya pada waktu Prakerin telah memberikan manfaat bagi siswa, yaitu dapat

bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian siswa akan selalu merasa puas dan berusaha untuk bekerja dengan lebih baik. Apabila siswa merasa puas dalam melakukan pekerjaan, maka hasil kerjanya akan menjadi lebih baik.

Sementara itu, kenyataannya masih terdapat siswa Prakerin yang ditempatkan tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti prakerin tidak sesuai bidang keahlian memiliki kepuasan yang rendah. Penempatan yang tidak sesuai bidang keahlian telah berdampak pada tingkat kepuasan siswa mengikuti Prakerin. Menurut Greenberg dan Baron (2003) kepuasan kerja seseorang sangat dipengaruhi oleh sejauh mana hitungan antara apa yang diharapkan (*das sollen*) dan kenyataan yang dirasakan (*das sein*). Individu akan merasa puas apabila tidak ada perbedaan yang berarti antara yang diinginkan dengan hasil yang dirasakan.

3. Perbedaan Motivasi antara Siswa yang Mengikuti Prakerin Sesuai Bidang Keahlian dan Tidak Sesuai Bidang Keahlian

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi siswa yang mengikuti Prakerin sesuai bidang keahlian dan tidak sesuai bidang keahlian. Skor rata-rata setiap indikator pada variabel motivasi siswa yang mengikuti Prakerin sesuai bidang keahlian tergolong sangat tinggi, sedangkan skor rata-rata setiap indikator pada variabel motivasi siswa yang mengikuti Prakerin tidak sesuai bidang keahlian ada yang berada pada klasifikasi sedang dan rendah. Hal ini menandakan tingkat pencapaian motivasi siswa mengikuti Prakerin secara keseluruhan masih belum maksimal.

Di samping itu, siswa yang mengikuti Prakerin sesuai bidang keahlian dan tidak sesuai bidang keahlian sama-sama memiliki skor capaian tertinggi pada indikator bertanggung jawab secara personal. Artinya, siswa yang mengikuti Prakerin sesuai bidang keahlian dan tidak sesuai bidang keahlian sama-sama mampu mempertanggungjawabkan hal-hal yang telah dikerjakannya secara pribadi. Sementara itu skor terendah dari siswa yang mengikuti Prakerin sesuai bidang keahlian berada pada indikator inovatif, sedangkan skor terendah dari siswa yang mengikuti Prakerin tidak sesuai bidang keahlian berada pada indikator menyelesaikan tugas yang telah digariskan. Artinya, siswa yang mengikuti Prakerin sesuai bidang keahlian sebagian besar masih mengulang cara yang sama dan pasif mencari informasi, sedangkan siswa yang tidak sesuai bidang keahlian kurang mampu menyelesaikan tugas yang diberikan pada waktu Prakerin.

Bila dikaji lebih lanjut, siswa yang mengikuti Prakerin sesuai bidang keahlian dan tidak sesuai bidang keahlian berbeda karena adanya kebutuhan yang berbeda pula bagi setiap siswa.

Slavin (2011) menjelaskan bahwa motivasi sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan terhadap arah perilaku. Individu akan bekerja lebih keras demi tujuan yang mereka tentukan sendiri, dari pada tujuan yang ditentukan orang lain bagi mereka. Demikian pula dengan seluruh siswa yang mengikuti Prakerin, baik itu siswa yang sesuai bidang keahlian maupun yang tidak sesuai bidang keahlian memiliki tingkat kebutuhan yang berbeda-beda pada waktu Prakerin. Siswa yang mengikuti Prakerin sesuai bidang keahlian menunjukkan motivasi mengikuti Prakerin yang tinggi, karena pada temuan penelitian tidak ditemukan adanya siswa yang memiliki motivasi mengikuti Prakerin pada kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Sebaliknya, siswa yang mengikuti Prakerin tidak sesuai bidang keahlian menunjukkan motivasi rendah sehingga membutuhkan perhatian khusus dari Guru BK berupa layanan bimbingan konseling baik secara klasikal, kelompok, maupun individu.

4. Perbedaan Kepuasan antara Siswa yang Mengikuti Prakerin Sesuai Bidang Keahlian dan Tidak Sesuai Bidang keahlian

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada kepuasan siswa yang mengikuti Prakerin sesuai bidang keahlian dan tidak sesuai bidang keahlian. Skor rata-rata setiap indikator pada variabel kepuasan siswa yang mengikuti Prakerin sesuai bidang keahlian berada pada klasifikasi tinggi dan sangat tinggi. Sementara itu, skor rata-rata setiap indikator pada variabel kepuasan siswa yang mengikuti Prakerin tidak sesuai bidang keahlian berada pada klasifikasi rendah dan sangat rendah. Hal ini menandakan tingkat pencapaian kepuasan siswa mengikuti Prakerin secara keseluruhan belum maksimal.

Di samping itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti Prakerin sesuai bidang keahlian memiliki skor capaian tertinggi pada indikator kemajuan, sedangkan pada siswa yang mengikuti Prakerin tidak sesuai bidang skor capaian tertinggi terdapat pada indikator tanggung jawab, serta indikator kebijakan dan praktik perusahaan. Artinya, siswa yang mengikuti Prakerin sudah mampu menunjukkan kemajuan dalam Prakerin, sedangkan siswa yang mengikuti Prakerin tidak sesuai bidang keahlian sudah mampu menunjukkan tanggung jawab, serta melaksanakan kebijakan yang ada di tempat Prakerin. Sementara itu, skor terendah siswa yang mengikuti Prakerin sesuai bidang keahlian dan tidak sesuai bidang keahlian sama-sama berada pada indikator kreativitas (*creativity*). Artinya, masih banyak siswa yang melakukan cara yang sama pada waktu Prakerin karena hanya memanfaatkan keterampilan yang ada. Untuk meningkatkan kreativitas tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti bertanya kepada pembimbing ataupun teman-teman di lingkungan Prakerin, membaca buku-buku yang berkaitan

dengan bidang keahlian, mencari bahan masukan dari internet, dan sebagainya.

Bila dikaji lebih lanjut, siswa yang mengikuti Prakerin sesuai bidang keahlian dan tidak sesuai bidang keahlian menunjukkan tingkat kepuasan yang berbeda. Pada dasarnya, individu akan memperoleh kepuasan apabila mendapatkan hal sesuai dengan apa yang diinginkan. Wijono (2010) menjelaskan bahwa kepuasan merupakan perasaan menyenangkan dalam menyelesaikan tugas atau memenuhi kebutuhan untuk memperoleh nilai-nilai penting bagi dirinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti Prakerin sesuai bidang keahlian memiliki kepuasan yang sangat tinggi. Sementara itu, siswa yang mengikuti Prakerin tidak sesuai bidang keahlian menunjukkan kepuasan yang rendah, sehingga membutuhkan perhatian khusus dari Guru BK berupa layanan bimbingan konseling baik secara klasikal, kelompok, maupun individu.

5. Program BK Karier SMK Swasta Kristen BNKP Telukdalam dalam Meningkatkan Motivasi dan Kepuasan Siswa Mengikuti Prakerin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK dapat disimpulkan bahwa yang menjadi dasar dalam penyelenggaraan pelayanan BK di sekolah adalah studi kebutuhan siswa. Program BK karier di SMK Swasta BNKP Telukdalam belum terlaksana dengan baik karena adanya berbagai faktor yang menghambat pelaksanaan layanan BK di sekolah tersebut. Faktor-faktor itu seperti tidak adanya jam pembelajaran BK di kelas, minimnya sarana prasarana BK, keterbatasan kemampuan Guru BK dalam mengadministrasikan dan mengolah instrumen hingga penyusunan program BK, jumlah Guru BK yang tidak sebanding dengan jumlah seluruh siswa di sekolah, kurangnya keseriusan siswa dalam pengisian instrumen yang dibagikan, serta tingkat kesadaran siswa mengikuti layanan BK masih tergolong rendah.

Bila dikaitkan dengan hasil pengolahan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka Guru BK sesungguhnya memiliki andil dalam meningkatkan motivasi dan kepuasan siswa mengikuti Prakerin. Hasil penelitian yang menunjukkan terdapat perbedaan motivasi dan kepuasan siswa yang mengikuti Prakerin sesuai bidang keahlian dan tidak sesuai bidang keahlian mengisyaratkan bahwa bimbingan karier diindustri sangat dibutuhkan ketika siswa melaksanakan Prakerin. Pelayanan BK karier harus diperhatikan agar membantu siswa mencapai keberhasilan pelajaran produktif di tempat Prakerin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK dapat disimpulkan bahwa yang menjadi dasar dalam penyelenggaraan pelayanan BK di sekolah adalah studi kebutuhan siswa. Program BK karier di SMK Swasta BNKP Telukdalam belum terlaksana dengan baik karena adanya berbagai faktor yang menghambat pelaksanaan layanan BK

di sekolah tersebut. Faktor-faktor itu seperti tidak adanya jam pembelajaran BK di kelas, minimnya sarana prasarana BK, keterbatasan kemampuan Guru BK dalam mengadministrasikan dan mengolah instrumen hingga penyusunan program BK, jumlah Guru BK yang tidak sebanding dengan jumlah seluruh siswa di sekolah, kurangnya keseriusan siswa dalam pengisian instrumen yang dibagikan, serta tingkat kesadaran siswa mengikuti layanan BK masih tergolong rendah.

Bila dikaitkan dengan hasil pengolahan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka Guru BK sesungguhnya memiliki andil dalam meningkatkan motivasi dan kepuasan siswa mengikuti Prakerin. Hasil penelitian yang menunjukkan terdapat perbedaan motivasi dan kepuasan siswa yang mengikuti Prakerin sesuai bidang keahlian dan tidak sesuai bidang keahlian mengisyaratkan bahwa bimbingan karier diindustri sangat dibutuhkan ketika siswa melaksanakan Prakerin. Pelayanan BK karier harus diperhatikan agar membantu siswa mencapai keberhasilan pelajaran produktif di tempat Prakerin

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

1. Motivasi siswa yang mengikuti Prakerin sesuai bidang keahlian secara umum berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan motivasi siswa yang mengikuti Prakerin tidak sesuai bidang keahlian berada pada kategori rendah. Bila dilihat secara khusus pada masing-masing indikator instrumen, siswa yang mengikuti Prakerin sesuai bidang keahlian memiliki motivasi pada kategori sangat tinggi, sedangkan siswa yang mengikuti Prakerin tidak sesuai bidang keahlian berada pada kategori sedang dan rendah.
2. Kepuasan siswa yang mengikuti Prakerin sesuai bidang keahlian secara umum berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan kepuasan siswa yang mengikuti Prakerin tidak sesuai bidang keahlian berada pada kategori rendah. Bila dilihat secara khusus pada masing-masing indikator instrumen, siswa yang mengikuti Prakerin sesuai bidang keahlian memiliki kepuasan pada kategori tinggi dan sangat tinggi, sedangkan siswa yang mengikuti Prakerin tidak sesuai bidang keahlian memiliki kepuasan pada kategori rendah dan sangat rendah.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi siswa yang mengikuti Prakerin

- sesuai bidang keahlian dan tidak sesuai bidang keahlian, di mana siswa yang sesuai bidang keahlian memiliki motivasi yang lebih tinggi dari siswa yang tidak sesuai bidang keahlian.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kepuasan siswa yang mengikuti Prakerin sesuai bidang keahlian dan tidak sesuai bidang keahlian, di mana siswa yang sesuai bidang keahlian memiliki kepuasan yang lebih tinggi dari siswa yang tidak sesuai bidang keahlian.
 5. Program BK Karier SMK Swasta Kristen BNKP Telukdalam belum maksimal, sehingga diperlukan kerja sama berbagai pihak untuk menyusun dan mengembangkan program yang dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan siswa mengikuti Prakerin.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran sebagai berikut.

1. Guru BK meningkatkan motivasi siswa mengikuti Prakerin dengan cara meningkatkan kemampuan dasar yang ada dalam diri siswa seperti mampu bertanggung jawab, menerima dengan senang hati saran atau umpan balik dari orang lain, dan memiliki daya inovatif. Kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai layanan BK karier seperti layanan informasi, penguasaan konten, konseling individual, penempatan dan penyaluran, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan sebagainya sehingga motivasi siswa mengikuti Prakerin meningkat. Apabila motivasi siswa mengikuti Prakerin meningkat, maka kepuasan siswa mengikuti Prakerin secara otomatis akan meningkat.
2. Kepala Sekolah menempatkan siswa Prakerin sesuai dengan program keahliannya, serta menjalin kerja sama dengan instansi atau DU/DI yang lebih banyak lagi guna mendapatkan tempat Prakerin yang lebih baik dalam upaya meningkatkan motivasi siswa mengikuti Prakerin.
3. Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) memberikan pelatihan-pelatihan kepada Guru BK untuk merancang dan menyusun program BK, serta mengadakan seminar yang berkaitan dengan materi motivasi dan kepuasan siswa mengikuti Prakerin.

4. Dinas Pendidikan membuat surat perjanjian kerjasama yang dikenal dengan istilah *Memorandum of Understanding* (MoU) antara SMK dengan DU/DI agar para siswa mendapatkan Prakerin yang sesuai dengan bidang keahliannya sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan SMK. Selain itu, menambah personel Guru BK agar pelayanan BK dapat diberikan kepada seluruh siswa di sekolah.

Peneliti Selanjutnya meneliti variabel lain seperti faktor dari dalam diri siswa yang berkontribusi terhadap motivasi dan kepuasan siswa mengikuti Prakerin agar dapat membandingkannya dengan temuan penelitian ini, serta sekaligus memperdalam, memperjelas, dan memberikan temuan yang terbaru.

VI. DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Kebudayaan. 1999. *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan: Pedoman pelaksanaan*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Greenberg, J. & Robert A. B. 2003. *Behavior in Organizations*. New Jersey: Prentice Hall.
- Hasibuan, M. S. P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudjiono & Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Santrock, J. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan oleh: Diana Angelica. Jakarta: Kencana.
- Sinambela, F. C. 1999. *Model Pengembangan Karier Karyawan Asuransi*. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Slavin, R. E. 2011. *Psikologi Pendidikan: Teori dan praktik*. Terjemahan oleh Marianto Samosir. Jakarta: Indeks.
- Sukmadinata, N. S. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdikarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia